

ANALISIS IMPLEMENTASI SOCIAL-EMOTIONAL LEARNING PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI

Rizky Sania¹, Ngabiyanto², Wadiyo³, Tri Joko Raharjo⁴,

^{1,2,3,4}Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
Alamat e-mail : 1rzksania@gmail.com, 2ngabiyanto@mail.unnes.ac.id,
3wadiyo@mail.unnes.ac.id, 4trijokoraharjo@mail.unnes.ac.id,

ABSTRACT

Social-Emotional Learning (SEL) is the process of developing skills that enable individuals to understand and manage their emotions, build positive relationships, and make responsible decisions. SEL includes five core competencies: self-awareness, self-management, social awareness, relational skills, and responsible decision making (CASEL, 2020). The method used in this research is a literature review. The data source was taken by reviewing articles containing research results on Social-Emotional learning in inclusive schools which came from 2 main sources, namely Google Scholar and Publish or Perish. The aim of this research is to analyze the implementation of SEL in PDBK in inclusive schools. The subjects of this research are low class GDPK in Inclusive Schools. The results of this research show that there are still many students with special needs who do not receive SEL intervention at school.

Keywords: SEL, PDBK, Inclusive School

ABSTRAK

Pembelajaran Sosial-Emosional (SEL) adalah proses pengembangan keterampilan yang memungkinkan individu untuk memahami dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan positif, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. SEL mencakup lima kompetensi inti: kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan relasional, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (CASEL, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review. Sumber data diambil dengan review artikel yang memuat hasil penelitian tentang Social-Emotional learning pada sekolah inklusi yang di dapat dari 2 sumber utama yaitu Google Scholar dan Publish or Perish. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi SEL pada PDBK di sekolah inklusi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah PDBK kelas rendah pada Sekolah Inklusi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa masih banyak siswa berkebutuhan khusus kurang mendapatkan intervensi SEL di sekolah.

Kata kunci: SEL, PDBK, Sekolah Inklusi

A. Pendahuluan

Pembelajaran Sosial-Emosional (SEL) adalah proses pengembangan keterampilan yang memungkinkan individu untuk memahami dan mengelola emosi

mereka, membangun hubungan positif, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. SEL mencakup lima kompetensi inti: kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan

relasional, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (CASEL, 2020). Dalam konteks pendidikan, SEL diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membantu siswa tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam perkembangan sosial dan emosional mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan program SEL di sekolah

dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja akademik dan kesejahteraan siswa. Program SEL yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, mengurangi perilaku negatif, dan meningkatkan keterampilan sosial. Selain itu, SEL juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan emosional, yang semakin penting dalam dunia yang kompleks dan penuh tekanan saat ini.

Meskipun manfaat dari SEL telah diakui secara luas, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Berbagai faktor, seperti komitmen guru, dukungan administrasi, dan konteks sosial budaya, berperan penting dalam keberhasilan program ini (Cramer et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang mempertimbangkan faktor-faktor

tersebut agar program SEL dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks.

Secara keseluruhan, SEL merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang tidak hanya mendukung perkembangan akademis siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Dengan perhatian yang tepat terhadap pengembangan sosial dan emosional, pendidikan dapat berkontribusi pada pembentukan individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan masa depan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan literature review dimana penelitian ini akan memuat dari berbagai literature yang membahas tentang Social-Emotional Learning pada sekolah inklusi. Sumber data diambil dengan review artikel yang memuat hasil penelitian tentang Social-Emotional learning pada sekolah inklusi yang di dapat dari 2 sumber utama yaitu Google Scholar dan Publish or Perish. Pencarian menangkap judul dan

abstrak yang relevan serta kata kunci terkait dengan social emotional learning, siswa berkebutuhan khusus, sekolah inklusi, jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Filter digunakan untuk membatasi hasil pencarian artikel penelitian yang diterbitkan pada tahun 2019-2024, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, dan research article. Pada penelitian ini ada dua kriteria yang digunakan dalam memilih artikel, yakni kriteria inklusi dan eksklusi. Studi yang memenuhi syarat dari kriteria inklusi yaitu:

1. Membahas mengenai learning. social-emotional
2. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.
3. Sampel terdiri dari siswa berkebutuhan khusus di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.
4. Diterbitkan antara tahun 2019 sampai tahun 2024.

Sebaliknya, studi akan dikeluarkan jika termasuk dalam syarat dari kriteria eksklusi yaitu:

1. Tidak memenuhi kriteria inklusi.

2. Sample merupakan siswa reguler di semua jenjang.

3. Siswa berkebutuhan khusus di jenjang taman kanak-kanak atau sekolah menengah atas.

4. Tidak membahas mengenai social-emotional learning

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi yang diperoleh pada literatur review ini sebanyak 20 artikel. Data diekstraksi secara independen oleh peneliti dengan kesepakatan tujuan, variabel dan hasil. Tabel 1 menyajikan karakteristik penelitian. Tabel 1 menunjukkan karakteristik dari 15 studi yang terdiri dari penulis, tahun, dan data based dari setiap studi. Semua studi diterbitkan dalam 5 tahun terakhir antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Semua studi dilakukan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review.

No	Judul	Penulis	Tahun	Database
1.	Social-Emotional Learning Interventions for Students With Special Educational Needs: A Systematic Literature	Hassani & Schwab, 2021	2021	Google scholar

	Review			
2.	School-wide social emotional learning (SEL) and bullying victimization: Moderating role of school climate in elementary, middle, and high schools	Yang et al., 2020	2020	Publ ish or Perish
3.	Social emotional learning (SEL) practices in schools: Effects on perceptions of bullying victimization	Nickerson et al., 2019	2019	Publ ish or Perish
4.	Long-Term Effects of Social-Emotional Learning on Receipt of Special Education and grade Retention: Evidence from a randomized trial of INSIGHTS	McCormick et al., 2019	2019	Publ ish or Perish
5.	Impact of a schoolwide social and emotional learning implementation model on student outcomes: The importance of social-emotional leadership	Yibing Li, et al	2023	Publ ish or Perish
6.	Efficacy of the social-emotional learning foundations curriculum for kindergarten and first grade students at risk for emotional and behavioral disorders	Daunic et al., 2021	2021	Publ ish or Perish
7.	SEL in context: School Mobility and Social-Emotional	Hoskins & Schweig, 2022	2022	Publ ish or Perish

		menggambarkan orang lain dan sebaliknya. selain itu mendorong keterampilan mewawancara dalam mengumpulkan informasi tentang orang lain serta berbagi informasi probadi dengan orang lain.			
(Hassani & Schwab, 2021)	Tiga tujuan utama: 1) untuk mengidentifikasi efektivitas intervensi pembelajaran sosial-emosional dengan siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus, 2) untuk menilai dan mengevaluasi kondisi intervensi yang mengarah pada hasil yang efektif dalam kompetensi sosial-emosional untuk populasi ini, dan 3) untuk menarik kesimpulan khusus untuk populasi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus.	Temuan utama menunjukkan bahwa sebagian besar studi intervensi dilakukan di Amerika Serikat dan mengkonfirmasi beberapa efek positif, tetapi terutama efek yang kecil, untuk intervensi pembelajaran sosial-emosional bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus. Saran untuk penelitian dan praktik di masa depan dibuat untuk berkontribusi pada peningkatan studi intervensi yang akan datang.		manajemen diri, dan keterampilan menjalin hubungan) dan iklim sekolah serta pengalaman mereka menjadi korban perundungan melalui kerangka kerja bertingkat. Kami juga meneliti efek moderasi bertingkat dari persepsi siswa tentang iklim sekolah, gender, dan tingkat sekolah (sekolah dasar, menengah, dan atas) pada hubungan antara kompetensi SEL dan viktimisasi perundungan.	tingkat siswa. Hubungan antara beberapa kompetensi SEL dan korban perundungan bervariasi tergantung pada jenis kelamin dan tingkat kelas siswa. Temuan ini menyoroti hubungan yang unik dan berbeda antara empat kompetensi inti SEL dan pengalaman menjadi korban perundungan siswa;
(Nickerson et al., 2019)	Menguji hubungan antara persepsi siswa tentang empat kompetensi inti pembelajaran sosial emosional (SEL) (yaitu pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, kesadaran sosial,	Tiga dari empat kompetensi inti SEL (yaitu, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan manajemen diri) dan persepsi iklim sekolah di tingkat siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan pengalaman korban perundungan. Selain itu, hubungan positif antara kesadaran sosial dan korban perundungan serta hubungan negatif antara manajemen diri dan korban perundungan keduanya dimitigasi di sekolah-sekolah yang memiliki iklim sekolah yang lebih positif di		Untuk menguji apakah efek tidak langsung dari kemampuan SEL yang dilaporkan sendiri oleh siswa bervariasi sebagai fungsi dari tingkat keparahan korban perundungan.	1. Siswa SD/MI merasakan Instruksi SEL dan Penggunaan Pujian dan Penghargaan yang lebih tinggi daripada siswa SMA. Siswa SD/MI melaporkan tingkat Keterampilan SEL yang lebih tinggi daripada siswa SMA. Siswa sekolah menengah atas merasakan tingkat Perundungan di Sekolah yang lebih tinggi daripada siswa sekolah dasar/menengah. Tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan untuk Peer Victimization. 2. persepsi siswa tentang upaya aktif sekolah mereka untuk memasukkan pengajaran sosial-emosional terkait dengan hasil penting seperti keterampilan
(Yang et al., 2020)	Menguji hubungan antara persepsi siswa tentang empat kompetensi inti pembelajaran sosial emosional (SEL) (yaitu pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, kesadaran sosial,	Tiga dari empat kompetensi inti SEL (yaitu, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan manajemen diri) dan persepsi iklim sekolah di tingkat siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan pengalaman korban perundungan. Selain itu, hubungan positif antara kesadaran sosial dan korban perundungan serta hubungan negatif antara manajemen diri dan korban perundungan keduanya dimitigasi di sekolah-sekolah yang memiliki iklim sekolah yang lebih positif di			

		<p>SEL siswa dan berkurangnya perundungan.</p> <p>3. Salah satu interpretasi dari temuan ini adalah bahwa siswa-siswa ini (yaitu, siswa yang mengalami viktimisasi teman sebaya sendiri tetapi tidak berpikir itu sering terjadi di sekolah mereka) mungkin merasa terisolasi. Mereka mungkin merasa bahwa mereka adalah satu-satunya di sekolah mereka yang mengalami viktimisasi oleh teman sebaya dan dengan demikian instruksi SEL tidak diperlukan atau digunakan karena viktimisasi oleh teman sebaya tidak sering terjadi.</p> <p>4. siswa yang mengalami tingkat viktimisasi teman sebaya yang tinggi mempersepsikan tingkat perundungan yang tinggi di sekolah dan juga melaporkan tingkat instruksi SEL dan keterampilan SEL yang tinggi. Namun, siswa yang mengalami tingkat viktimisasi teman sebaya yang tinggi, tetapi melaporkan tingkat instruksi dan keterampilan SEL yang lebih rendah, merasakan tingkat perundungan yang rendah secara keseluruhan di sekolah mereka."</p>		<p>apakah dampaknya bervariasi antarasiswa berpenghasilan rendah dan tinggi.</p>	
			<p>Yibing Li, et al</p>	<p>Studi ini juga menguji hubungan antara pembelajaran sosial-emosional dan Konsep Kodály yang terkenal di seluruh dunia serta</p>	<p>Pola yang sama juga terjadi pada penilaian guru terhadap agresi, yang menurun seiring waktu dengan laju yang lebih cepat untuk siswa di sekolah-sekolah yang</p>
				<p>pengaruh visi Kodály tentang pendidikan musik sebagai</p> <p>ci</p> <p>kal</p> <p>b</p> <p>akal</p> <p>p</p> <p>engembangan keterampilan sosio-emosional.</p>	<p>menerima dukungan model School Guide, yang memiliki tingkat dasar kepemimpinan sosial-emosional yang lebih rendah.</p>
<p>(Portnow et al., 2018)</p>				<p>Untuk menguji sejauh mana keterampilan sosial dan emosional tingkat siswa (misalnya, bias atribusi permusuhan yang rendah dan strategi negosiasi interpersonal yang agresif) dan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional dapat memprediksi perilaku agresif selama satu tahun ajaran</p>	<p>Lebih banyak dukungan emosional di kelas selama tahun ajaran memprediksi lebih sedikit perilaku agresif di musim semi, terutama untuk anak-anak yang bias atribusi permusuhan menurun sepanjang tahun. Menurut ukuran perilaku agresif yang dilaporkan oleh anak-anak, penurunan strategi negosiasi interpersonal yang agresif sepanjang tahun juga meramalkan berkurangnya perilaku agresif di musim semi.</p>
<p>Cormick et al., 2019)</p>	<p>Menguji dampak dari satu program SEL yang diterapkan di taman kanak-kanak dan kelas satu terhadap penerimaan pendidikan khusus dan retensi nilai di kelas lima. penelitian ini mempertimbangkan</p>	<p>Temuan menunjukkan tidak ada perbedaan antara siswa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dalam retensi kelas, namun siswa dalam kelompok perlakuan cenderung tidak menerima layanan pendidikan khusus pada akhir kelas lima dan siswa berpenghasilan rendah tampaknya menjadi penyebab dampak ini</p>			

berkebutuhan khusus. Terutama siswa yang memiliki permasalahan emosi dan perilaku seperti agresif, kecemasan, ADHD, perundungan, atau siswa yang menjadi korban dari perundungan. Selain itu, SEL juga memberikan dampak pada kelompok guru, kesejahteraan siswa, hubungan teman sebaya, dan iklim sekolah. SEL juga membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Keterampilan SEL juga bisa dikembangkan melalui beberapa mata pelajaran seperti karya seni, dimana siswa bisa saling berkolaborasi dengan teman lainnya sehingga bisa berkembang keterampilan social mereka.

Akan tetapi ada juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa berkebutuhan khusus kurang mendapatkan intervensi SEL di sekolah. Pada penelitian lainnya menunjukkan guru yang mendapat pelatihan terkait SEL akan mampu meningkatkan keterampilan SEL pada siswa dan siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut mengalami peningkatan pada keterampilan sosial dan emosionalnya.

Pembelajaran sosial-emosional (SEL) telah diakui sebagai komponen penting dalam pengembangan anak dan remaja, memberikan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dan

mengelola emosi mereka sendiri. Jurnal *Effect of Social and Emotional Learning Approach on Students' Social-Emotional Competence* menunjukkan bahwa pendekatan SEL secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi sosial-emosional siswa, yang berdampak positif pada perilaku dan kinerja akademik mereka.

Sementara itu, dalam *The State of Evidence for Social and Emotional Learning: A Contemporary Meta-Analysis of Universal School-Based SEL Interventions*, ditemukan bahwa program-program SEL berbasis sekolah yang diterapkan secara universal tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan suportif. Penelitian ini memberikan bukti kuat akan efektivitas program-program tersebut, menegaskan perlunya integrasi SEL dalam kurikulum pendidikan di seluruh dunia.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan SEL tidak dapat diabaikan, terutama pada anak-anak dengan kondisi kesehatan mental, seperti yang dibahas dalam

An Exploratory Study of Emotional Dysregulation Dimensions in Youth With Attention Deficit Hyperactivity Disorder and/or Bipolar Spectrum Disorders. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan ADHD dan gangguan spektrum bipolar mengalami disregulasi emosional yang dapat menghalangi keberhasilan program SEL. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih terarah dan adaptif diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa-siswa ini.

Selanjutnya, *Social and Emotional Learning: A Principled Science of Human Development in Context* menyoroti pentingnya konteks sosial dan lingkungan dalam penerapan SEL. Penelitian ini mengajak para pendidik untuk melihat SEL tidak hanya sebagai serangkaian keterampilan yang harus diajarkan, tetapi sebagai bagian dari perkembangan manusia yang holistik yang harus diperhatikan dalam lingkungan yang mendukung. Terakhir, *The Role of Teachers' Commitment to Implement in Delivering Evidence-Based Social-Emotional Learning Programs* menggarisbawahi betapa pentingnya

komitmen guru dalam melaksanakan program-program ini. Dukungan dan pelatihan yang tepat untuk guru menjadi kunci agar program SEL dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan sosial dan emosional siswa.

Dengan mengintegrasikan hasil dari berbagai penelitian ini, jelas bahwa keberhasilan implementasi SEL bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa, komitmen dari para pendidik, serta konteks sosial di mana program tersebut diterapkan. Keseluruhan pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga kesejahteraan emosional siswa.

E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil dari berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program SEL tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada faktor-faktor seperti dukungan guru, konteks sosial, dan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang

beragam. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan sosial dan emosional siswa, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan adaptif dalam implementasi program SEL.

DAFTAR PUSTAKA

Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL). (2020). *Core Competencies*.

Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development, 82*(1), 405-432.

Cramer, T., Ganimian, A. J., Morris, P., & Cappella, E. (2021). The role of teachers' commitment to implement in delivering evidence-based social-emotional learning programs. *Journal of School Psychology*.